

***IINCREASING FINE MOTOR SKILLS THROUGH WEAVE
CHILDREN 5-6 YEARS IN RA AL FURQON KOTO PERAMBAHAN
VILLAGE EAST KAMPAR DISTRICT REGENCY OF KAMPAR***

Elvida, Isjoni, Yeni Solfiah

Elvida65@yahoo.com (082 391 101 403), isjoni@yahoo.com, yeni_solfiah@yahoo.com

Studies Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Universita Riau

Abstract: *This study aims to determine the increase in motor skills fine motor skills in children aged 5-6 years through weaving In Ra Al Furqon Koto Perambahan Village East Kampar District Regency Of Kampar. This study is the kind of research that uses classroom action research or (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. The subjects were children aged 5-6 years were 10 children in RA Al-Furqan. The research data obtained through observation and data analysis with quantitative descriptive analysis techniques of fine motor skills in children aged 5-6 years. It can be seen from the increase in the average percentage of fine motor skills in the first cycle of 54.79% which are in developing criteria to expectations (BSH) and an increase of 43.37% in the second cycle be 78.54% which is at criteria developed very well (BSH). So, weaving can improve fine motor skills of children aged 5-6 years in RA Al-Furqan Koto village Encroachment Kampar District Kampar regency.*

Keywords: *Fine Motor Skill, weaving*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
MENGANYAM ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL FURQON
DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**

Elvida, Isjoni, Yeni Solfiah

Elvida65@yahoo.com (082391101403), isjoni@yahoo.com, yeni_solfiah@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui menganyam di RA Al-Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 orang anak di RA Al-Furqon. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan motorik halus pada siklus I sebesar 54,79% yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan mengalami peningkatan sebesar 43,37% pada siklus II menjadi 78,54% yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSH). Jadi, menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al-Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Menganyam

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tuju pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Di lembaga pendidikan pada setiap jenjang persekolah dilaksanakan pendidikan yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Motorik adalah gerakan yang berkaitan dengan aspek fisik atau anggota tubuh (otot) dengan menggunakan anggota tubuh seperti otot, urat syaraf, demi melakukan aktivitas.

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Dalam perkembangan anak, peran pendidik yaitu orang tua dan orang dewasa sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak usia 5 – 6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, dengan bermain anak-anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu kemampuan dasar apabila semakin dini anak memiliki kemampuan dasar tersebut semakin mudah menerima berbagai pengetahuan. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan otot-otot kecil, semakin baiknya gerakan motorik anak akan lebih mudah berkreasi seperti menggunting kertas, menjahit, menganyam, menggambar dan mewarnai.

Perkembangan motorik pada anak ada dua yaitu motorik halus dan kasar. Motorik kasar adalah gerakan yang menggerakkan seluruh anggota badan yang menggunakan banyak tenaga dan menggunakan otot-otot besar. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih misalnya : Kemampuan memindahkan benda dari satu tempat ke tempat yang lainnya, menulis, menjiplak, mencoret-coret dan sebagainya.

Adapun indikator motorik halus menurut Permendiknas No 58 tahun 2009 adalah menggambar sesuai dengan harapan, meniru bentuk dengan benar, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat serta menganyam dengan berbagai media.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Menurut Sumantri (2007) program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak.

Pengembangan kemampuan fisik motorik anak melalui latihan gerakan motorik halus dan kasar anak. Untuk meningkatkan keterampilan tubuh menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat dan terampil untuk mengembangkan motorik halus anak maka di RA Al Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar diadakan pembelajaran dengan metode melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan pita, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak RA Al Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur

Kabupaten Kampar agar dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan. Sehingga peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam di RA Al Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni.

Standar kompetensi kurikulum TK/RA tercantum bahwa pendidikan di Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional. Kognitif bahasa fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan pengamatan di RA Al Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar di temui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada keterampilan motorik halusnya yaitu : sebagian anak belum mampu menggunting dengan rapi, sebagian anak tidak mampu mewarnai, menulis/memegang pensil belum tepat dan juga anak belum mampu meniru dan menempel pola dengan benar serta melipat dan menganyam dengan menggunakan berbagai media dengan tepat.

Pengembangan motorik halus anak sangat penting, sebab dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata dan mampu mengendalikan emosi (Yudha M, 2008). Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu menganyam, karena dengan menganyam diharapkan bisa menarik perhatian dan minat anak, karena menganyam merupakan kegiatan yang memerlukan gerakan dengan koordinasi mata dan tangan, dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak, bahan yang digunakan untuk menganyam mudah didapat, tidak terlalu membutuhkan tenaga serta anak juga mampu menciptakan keindahan melalui kegiatan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran guru belum mampu menyesuaikan metode dengan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran. Sebelumnya guru hanya menggunakan metode menggunting, mewarnai, menggambar bebas, dan lain-lain, sehingga untuk mengembangkan motorik halus anak peneliti mencoba dengan kegiatan menganyam. Menganyam merupakan suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian.

Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pembelajaran dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menganyam Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar? 2) Bagaimana penerapan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar melalui menganyam? 3) Seberapa tinggikah peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui permainan menganyam di RA Al Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar ?

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui persentase melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. 2) Untuk mengetahui persentase penerapan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar melalui menganyam. 3) Untuk mengetahui persentase peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui permainan menganyam di RA Al Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di kelompok B RA Al Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Waktu pelaksanaannya semester II (genap) bulan April s/d Juni Tahun Pelajaran 2015/2016, yaitu pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni. Subjek penelitian ini adalah anak didik RA Al Furqon Kecamatan Kampar Timur dengan jumlah anak sebanyak 10 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Jenis yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dan diamati oleh observasi. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Refleksi adalah mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk mendapatkan data peningkatan kemampuan anak setiap individu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

Teknik analisa data di susun berdasarkan tindakan kelas yaitu data yang diperoleh melalui observasi persiklus. Melalui kegiatan refleksi. Setiap indikator diperhatikan sehingga diperoleh kesimpulan untuk mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Untuk mendapatkan data peningkatan kemampuan anak setiap individu, penelitian membuat catatan khususnya pencapaian anak setiap siklus sesuai dengan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian). Pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak dengan metode keterampilan menganyam dikatakan berhasil apabila pembelajaran itu minimal mencapai 70% - 80% yang artinya BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak teknik analisa data bertujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan menggunakan rumus persentase (Zainal Aqib, 2008) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase Peningkatan

$Posrate$ = Nilai sesudah tindakan

$Baserate$ = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Tabel 1 Aktivitas Guru Pada Anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Furqon Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Guru memberikan arahan kepada anak cara menganyam.	2	3
2	Guru menjelaskan cara menganyam kepada anak.	2	3
3	Guru mendemonstrasikan cara menganyam kepada anak.	2	3
4	Guru menjelaskan tata tertib menganyam kepada anak.	2	3
Jumlah		8	12
Persentase		66.67	100

Aktivitas Anak

Tabel 2 Aktivitas anak pada usia 5-6 Tahun di RA Al-Furqon

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Anak mendengarkan ketika guru memberikan arahan untuk menganyam sebelum diberi tugas.	60	65.00
2	Anak mendengarkan guru cara-cara menganyam.	46.67	58.33
3	Anak memperhatikan ketika guru mempraktekkan cara menganyam.	35.83	52.50
4	Anak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.	33.33	47.50
Jumlah		179.167	223.33
Rata-rata		39.96	55.83

Berdasar rekapitulasi aktivitas anak siklus I dan siklus II yaitu diperoleh rata-rata pada siklus I adalah 39.96% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 55.83%.

Tabel 3 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak-anak Usia 5-6 Tahun sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II.

No	Indikator	Sebelum SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Menempel gambar dengan tepat	50	74.17	100.00
2	Bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.	45	63.50	85.83
3	Menggunakan alat tulis dengan benar	42.5	50.00	75.83
4	Menggunting sesuai dengan pola	25	31.67	52.50
	Jumlah	162.5	219.33	314.17
	Rata-rata	40.62	54.79	78.54

Berdasarkan rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak usia 5-6 Tahun pada sebelum siklus, siklus I dan siklus II, memperoleh nilai rata-rata yaitu sebelum siklus 40.62% dengan kriteria cukup, dan siklus I dengan nilai rata-rata 54.79 dengan kriteria cukup baik sedangkan siklus II memperoleh nilai rata-rata 78.54% dengan kriteria baik.

Dari hasil observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada siklus I terdapat nilai rata-rata 54.78% dengan persentase peningkatan sebesar 34.85% sebelum siklus. Untuk mengetahui peningkatan anak menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase Peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberi tindakan

Persentase dari sebelum siklus ke siklus I sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \\ &= \frac{54.79 - 40.62}{40.62} \times 100\% \\ &= \frac{14.17}{40.62} \times 100\% \\ &= 0.3488 \times 100\% \\ &= 34.88\% \end{aligned}$$

Dari hasil observasi Kemampuan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun pada siklus II terdapat nilai rata-rata 78.54% dengan persentase 43.37% dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

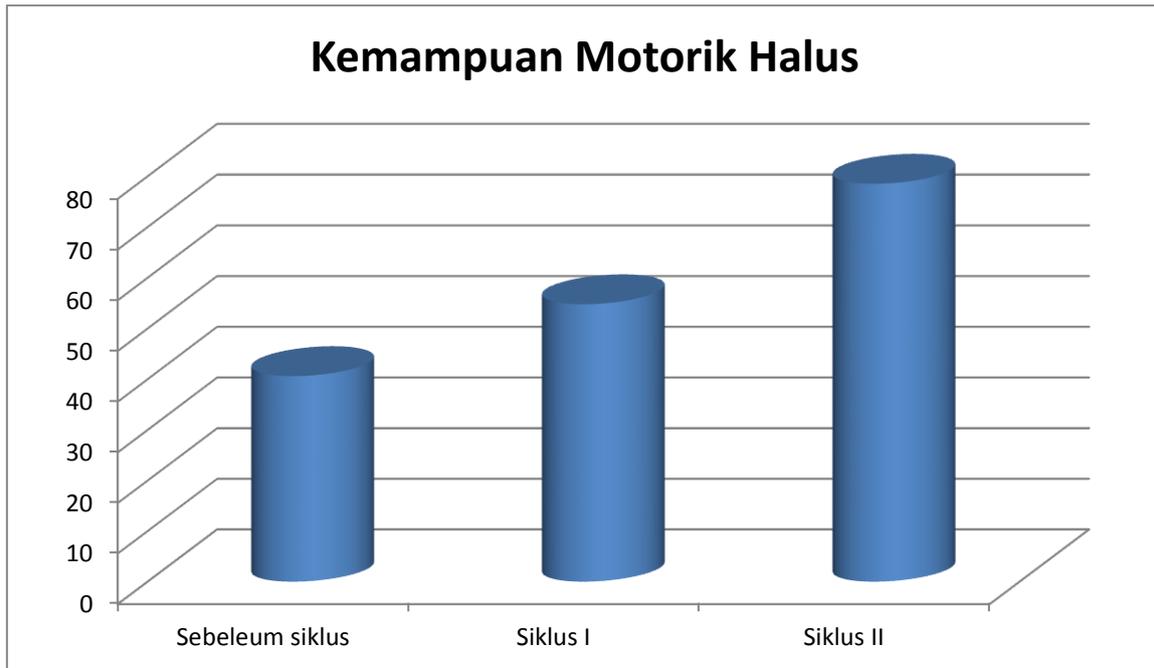
$$P = \frac{\textit{Posrate} - \textit{Baserate}}{\textit{Baserate}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{\textit{Posrate} - \textit{Baserate}}{\textit{Baserate}} \times 100\% \\ &= \frac{78.54 - 54.79}{54.79} \times 100\% \\ &= \frac{23.75}{54.79} \times 100\% \\ &= 0.4337 \times 100\% \\ &= 43.37\% \end{aligned}$$

Dari hasil observasi Kemampuan Motorik Halus Anak-anak usia 5-6 tahun pada siklus II terdapat nilai rata-rata 78.54% dengan persentase peningkatan sebesar 93.35% dari siklus I ke siklus II untuk mengetahui peningkatan anak menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\textit{Posrate} - \textit{Baserate}}{\textit{Baserate}} \times 100\% \\ &= \frac{78.54 - 40.62}{40.62} \times 100\% \\ &= \frac{37.92}{40.62} \times 100\% \\ &= 0.9335 \times 100\% \\ &= 93.35\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan terhadap kemampuan motorik halus anak melalui menganyam pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Furqon dengan nilai rata-rata 78.53% mengalami peningkatan pada siklus II 93.35%. Dengan adanya peningkatan persentase pada siklus II maka hal ini kemampuan motorik halus anak di RA Al-Furqon, peningkatan juga dapat dilihat dengan gambar grafik berikut ini :



Gambar 1 Grafik peningkatan Sebelum Siklus ke Siklus I, ke Siklus II dan Sebelum siklus ke siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan melalui hasil persentase peningkatan dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak usia 5-6 tahun. Dari hasil pengamatan sebelum siklus 40.62% terlihat pada tabel 4.1 halaman 24 dan terlihat pada lampiran gambar dengan kriteria cukup.

Penelitian dilanjutkan pada tahap siklus I untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam terdapat nilai rata-rata 40.62% dengan kriteria cukup baik dapat dilihat dari data awal sebelum siklus dan siklus I menunjukkan peningkatan dari 62% sehingga meningkat menjadi siklus I Pertemuan 1 yaitu 51.25% dan siklus I Pertemuan 2 yaitu menjadi 55.62% serta siklus I Pertemuan 3 menjadi 57.50% sehingga memperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 54.79% dengan kriteria cukup baik, kemudian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II Kemampuan Motorik Halus Anak melalui kegiatan menganyam dengan nilai persentase siklus II pertemuan 1 yaitu 71.87% dan siklus II Pertemuan 2 yaitu 79.37% serta siklus II Pertemuan 3 yaitu 84.37% dengan demikian peningkatan siklus II sebesar 78.54%. Jadi peningkatan dari sebelum siklus ke siklus I sebesar 34.88% dan siklus I ke siklus II yaitu sebesar 43.37% peningkatan dari sebelum siklus ke siklus II yaitu sebesar 93.35%. Berarti dengan melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al-Furqon sesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan siklus diadakan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yang meliputi 2 siklus pada siklus pertama dilaksanakan 3 kali pertemuan, karena pada siklus pertama kemampuan

motorik halus anak masih dalam kriteria cukup maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dan memperoleh kriteria baik. Dengan demikian peneliti tidak melanjutkan penelitian, karena dengan adanya peningkatan di siklus II, berarti kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak usia 5-6 tahun di RA Al-Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Menurut Nasir (2013) menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan benda seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian hingga menyatu. Kreatifitas menganyam merupakan suatu keterampilan yang harus dikembangkan, digali dan dieksplorasikan dengan lebih kreatif serta memberikan tantangan yang menarik dengan kegiatan menganyam anak-anak bisa memperkaya lagi dengan berbagai macam kegiatan yang menarik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di RA Al-Furqon penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al-Furqon terdapat yaitu pada sebelum siklus memperoleh nilai sebesar 40.62% dan meningkat nilai rata-rata pada siklus I sebesar 54.79% serta pada siklus II dengan nilai rata-rata 78.54%.
2. Persentase peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media menganyam di RA Al-Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
3. Tingginya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan menganyam di RA Al-Furqon Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Rekomendasi

1. Bagi Guru RA/TK diharapkan lebih profesional dalam meningkatkan motorik halus anak serta memberikan variasi dalam kegiatan menganyam yang menyenangkan bagi anak, dan dapat memberikan pembelajaran motorik halus anak yang dapat dimanfaatkan seperti kegiatan menganyam.
2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru agar lebih kreatif lagi untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang baik bagi anak dan bervariasi khususnya dalam pembelajaran motorik halus anak didalam kegiatan menganyam.
3. Bagi orang tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam menciptakan suasana yang nyaman dan juga memberikan sebuah permainan yang menyenangkan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan permainan sederhana tapi menyenangkan seperti kegiatan menganyam yang sangat membantu motorik halus anak, juga disenangi oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Depdikbud. 1994. *Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar TK*. Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*
- Gunardi, Winda. 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta Universitas Terbuka
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Malang. Bumi Aksara.
- Moeslhiton, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Rineka Cipta
- Permendiknas No 58 Tahun 2009. *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Retina Intana, 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Widarmi DW. 2009. *Kurikulum PAUD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Yudha, Rudyanto. 2006. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yama Widya. Bandung.